

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menyebarkan informasi, kita membutuhkan berbagai media yang dapat menyampaikan pesan secara efektif. Terdapat berbagai macam media komunikasi, mulai dari media elektronik (radio dan televisi), media cetak (surat kabar dan majalah), dan film. Karena film yang merupakan media audio visual, maka film dapat memberikan informasi yang lebih mendalam dan menarik bagi khalayak.

Film dapat dikatakan sebagai media massa, dan media massa sendiri merupakan bentuk komunikasi yang bersifat massal, heterogen, serta dapat memberikan dampak tertentu kepada khalayak. Film berfungsi untuk mempengaruhi opini khalayak tentang sesuatu, ada yang bertujuan propaganda, edukatif maupun hanya menghibur. Seluruh fungsi ini dapat berjalan dengan baik, karena film mempunyai karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan media massa lainnya. Karakteristik yang dimaksud yaitu berupa layer lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh dan identifikasi psikologis.

Masyarakat sangat menggemari media film karena bisa dijadikan sebagai sarana hiburan maupun penyalur hobi. Film juga merupakan saluran dari berbagai macam ide, gagasan, konsep serta memiliki dampak dari penayangannya. Ketika seseorang menonton film, maka pesan yang ada dalam film tersebut secara tidak langsung akan berperan membentuk persepsi terhadap film tersebut.

Pengaruh besar yang diberikan film terhadap jiwa manusia atau biasa disebut “identifikasi psikologi” yaitu orang yang menonton film merasa terlibat dengan tokoh yang ditampilkan sehingga ia ikut merasakan apa yang dirasakan tokoh dalam film. Misalnya ketika menonton film drama yang dapat membuat kita menangis atau film horror yang membuat kita merasa takut. Selain itu, melalui film kita juga dapat terdorong atau termotivasi untuk melakukan sesuatu yang kita rasa cukup bagus dan menarik. Tidak hanya itu, film juga memberikan efek jangka panjang seperti perubahan idealisme, ideologi hingga gaya hidup.

Media film sebenarnya lebih komprehensif dalam menyajikan makna pesan dalam gambar dan suara yang menggambarkan suasana tempat atau kejadian yang sedang berlangsung. Hal ini membuat penonton merasa apa yang ada di dalam film adalah cerminan kehidupan sosialnya. Selain itu, saat ini film membawa dampak yang cukup besar dalam perubahan sosial masyarakat. Perubahan ini terjadi karena semakin bervariasi proses penyampaian pesan tentang realitas objektif dan representasi yang ada terhadap realitas.

Sebuah film atau karya bisa saja menimbulkan citra positif atau negatif dari seorang tokoh, kelompok sosial ataupun lembaga yang ada di masyarakat. Dalam memproduksi sebuah film, hal yang perlu diingat adalah bagaimana sebuah karya bisa menjadi inspiratif, dan pesan dalam film tersampaikan dengan baik sehingga penonton tertarik dengan film tersebut.

Salah satu jenis film yang menggambarkan realita kehidupan yang dekat dengan kita adalah film dokumenter. Film dokumenter diartikan sebagai sebuah rekaman peristiwa yang diambil dari kejadian nyata. Isu sosial, seni, budaya, isu kemanusiaan hingga politik sangat menarik untuk diangkat menjadi sebuah cerita film dokumenter.

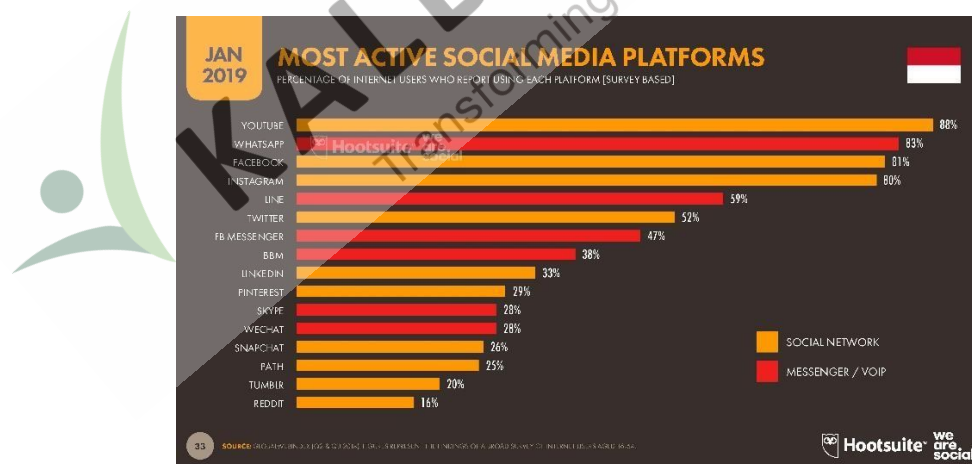
Biasanya untuk menyaksikan sebuah film, kita harus pergi ke bioskop, membeli tiket dan memilih film mana yang ingin ditonton. Namun, saat ini dengan adanya perkembangan teknologi dan internet, film juga bisa disebarluaskan di media sosial. Sehingga sangat mudah bagi kita untuk menemukan berbagai film yang ingin kita saksikan.

Media sosial merupakan sebuah media *online* yang digunakan seseorang untuk bersosialisasi dengan berbagai macam orang lainnya dari berbagai negara, dan juga untuk bertukar informasi serta berita. Pengguna sosial media sendiri terdiri dari berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa hingga orang tua. Selanjutnya, media sosial terdiri dari *Facebook, Instagram, Twitter, Youtube, Whatsapp, Line, Wechat* dan lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh We Are Social, perusahaan media asal Inggris yang bekerja sama dengan Hootsuite, rata-rata orang Indonesia menghabiskan tiga

jam 23 menit sehari untuk mengakses media sosial. Dari laporan berjudul "Essential Insights Into Internet, Social Media, Mobile, and E-Commerce Use Around The World" yang diterbitkan tanggal 30 Januari 2018, dari total populasi Indonesia sebanyak 265,4 juta jiwa, pengguna aktif media sosialnya mencapai 130 juta dengan penetrasi 49 persen. Dari data tersebut, kita dapat melihat bagaimana media sosial telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kita sehari-hari.

Pada grafik presentase yang terdapat dalam Gambar 1.1, menunjukkan bahwa per Januari 2019, jumlah pengguna Youtube sebesar 88%, jumlah pengguna Whatsapp 83%, jumlah pengguna Facebook 81%, jumlah pengguna Instagram 80%, jumlah pengguna Line 59%, jumlah pengguna Twitter 52%, jumlah pengguna FB Messenger 47%, jumlah pengguna BBM 38%, jumlah pengguna LinkeDin 33%, jumlah pengguna Pinterest 29%, jumlah pengguna Skype 28%, jumlah pengguna WeChat 28%, jumlah pengguna SnapChat 26%, jumlah pengguna Path 25%, jumlah pengguna Tumblr 20%, jumlah pengguna Reddit 16%. Ini artinya, Youtube telah menempati posisi pertama pada *platform social media* yang paling banyak digunakan di Indonesia.



Gambar 1.1 Platform Sosial Media Yang Paling Banyak Digunakan di Indonesia

Sumber : <https://websindo.com/indonesia-digital-2019-media-sosial/>

YouTube merupakan salah satu media sosial yang menyediakan layanan video terbesar saat ini. Setiap orang dapat menonton berbagai macam video, meng-*upload* dan bahkan membagikan video secara leluasa. YouTube memberikan kemudahan bagi kita yang ingin mencari berita atau informasi tanpa perlu membaca artikel. Cukup dengan menyaksikan video yang ada, kita sudah mendapatkan informasi yang kita inginkan. Umumnya, video-video yang terdapat di YouTube adalah video klip musik, acara TV, berita infotainment, serta video yang diunggah secara perseorangan maupun lembaga.

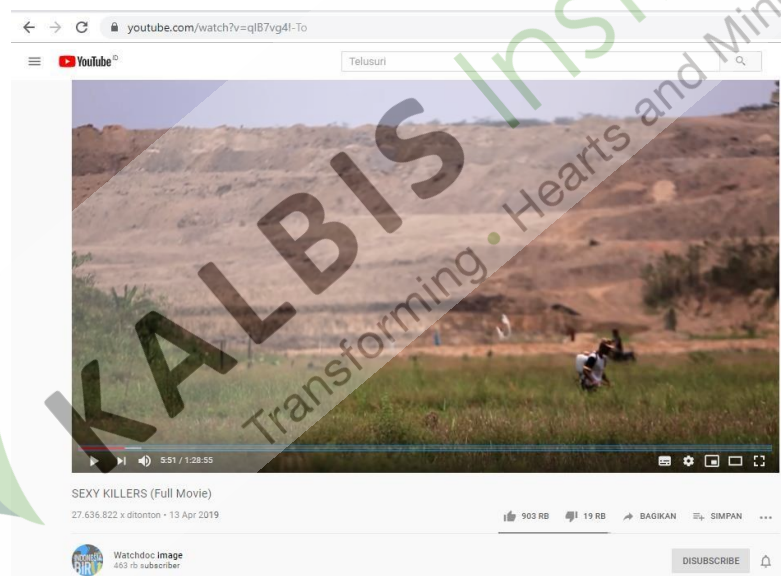
Belum lama ini muncul sebuah video yang menjadi trending nomor satu di Youtube, video tersebut berjudul *Sexy Killers* yang berdurasi satu jam dua puluh delapan menit. Video ini diunggah pada tanggal 13 April 2019 dan berhasil mencapai dua puluh tujuh juta viewers dalam satu bulan. Akun youtube yang mengunggah video ini bernama *Watchdoc Image*. Video ini merupakan film dokumenter yang berisi wawancara dengan para korban longsor yang berada di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur serta beberapa kepulauan lainnya di Indonesia.

Menurut Anto dalam *kompasiana.com*, film *Sexy Killers* merupakan sebuah film documenter ke-12 dari rumah produksi Watchdoc dan tim Ekspedisi Indonesia Biru. Sebelumnya, watchdoc telah sukses dengan *Asimetris* yang mengangkat isu perkebunan kelapa sawit dan sekarang watchdoc membawa tema pertambangan batu bara Indonesia. *Sexy Killers* menceritakan bagaimana dampak besar aktivitas pertambangan batu bara dan Pembangkit Listrik Tenaga Uap terhadap masyarakat dan lingkungan alam.

Dalam film tersebut (Gambar 1.2), diperlihatkan kejadian longsor yang menimpa warga Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Sekitar lima rumah ambruk, dan terdapat banyak korban jiwa yang tenggelam di dalam lubang bekas tambang akibat aktivitas tambang yang dilakukan oleh PT. Adimitra Baratama Nusantara. Sejak awal 2017 hingga saat ini, telah tercatat sebanyak 33 orang korban jiwa yang tenggelam di lubang tambang tersebut. Peristiwa ini terus berulang, bahkan pihak Dinas Pertambangan dan Energi (Distamben) Kaltim lambat dalam membantu penanganan kasus ini.

Selain kejadian longsor, video ini juga menceritakan tentang kesulitan sejumlah warga di Kalimantan Timur untuk mendapatkan air bersih setelah ekspansi pertambangan batu bara. Kehadiran perusahaan batu bara ini juga telah memblokir aliran air ke pertanian. Belum lagi dampak dari lubang bekas pertambangan yang berada di sekitar kawasan pemukiman warga yang seharusnya direklamasi ,tetapi malah hanya ditutupi seng bekas. Tercatat sepanjang tahun 2014-2018 lubang ini telah merenggut 115 nyawa.

Tidak hanya itu, di Sanga-sanga Kabupaten Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur beberapa rumah rusak, jalan utama amblas karena aktivitas pertambangan yang berdekatan dengan permukiman dan fasilitas umum. Video ini telah menyuarakan apa yang selama ini dirasakan oleh penduduk Kalimantan Timur akibat aktivitas penggalan batu bara.



Gambar 1.2 Video Sexy Killers oleh Watchdoc Documentary

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=qlB7vq4I-To>

Dilansir dari *kompasiana.com*, fakta lainnya yang diangkat dalam film dokumenter tersebut adalah proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) di kabupaten Batang Jawa Tengah. Warga Batang yang sebagian besarnya adalah nelayan dan petani telah berjuang selama lima tahun untuk menentang

proyek pembangunan PLTU Batang, yang disebut oleh aktivis sebagai "proyek kotor". Lembaga aktivis Greenpeace, Walhi dan Jatama pun memberikan dukungan kepada para warga. Selain itu, beberapa perusahaan tambang yang melaksanakan aktivitasnya di Kalimantan Timur, salah satunya adalah PT. Adimitra Baratama Nusantara.

PT Adimitra Baramata Nusantara, diketahui sudah dua tahun melakukan aktivitas tambang batu bara di Kutai Kartanegara. Perusahaan ini meninggalkan lokasi lubang bekas galian tambang tanpa melakukan reklamasi dan tanpa adanya papan larangan di area berbahaya tersebut. Lubang-lubang tersebut kini mencapai sebanyak 4.464 lubang, dan jika terus dibiarkan akan menimbulkan lagi banyak korban jiwa. PT Adimitra Baramata Nusantara (ABN) adalah konsesi pertambangan seluas 2.990 hektare yang berlokasi di Desa Kampung Jawa, Kecamatan Sangasanga dan Desa Muara Kembang, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Jarak lokasi konsesi tersebut sekitar 30 km sebelah tenggara dari kota Samarinda, dengan akses ke sungai Mahakam. Selain melalui jalan, perjalanan dari kota Samarinda ke lokasi konsesi dapat pula dicapai dengan *speedboat*. Berdasarkan pada Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi No. 540/1691/IUP-OP/MB-{BAT/XII/2009 tanggal 1 Desember 2009, kegiatan eksplorasi, penambangan batu bara dan pemasaran hasil produksi dilakukan ABN di lokasi tersebut.

ABN sendiri didirikan pada tahun 2004. Mereka memulai operasinya pada tahun 2008 dan berhasil melakukan pengiriman komersilnya pada tahun yang sama. Pada tahun 2011, produksi hasil tambangnya mencapai 3,6 juta metrik ton batubara dan diharapkan dapat terus meningkat di tahun berikutnya melalui penambahan kontraktor pertambangan dan pengeluaran modal infastruktur.

Menurut Tobabara.com, terdapat dua area tambang utama ABN yang terdiri dari Timur ABN dan barat ABN. Mereka menggunakan system penambangan terbuka (*surface open pit mining*) dengan fokus pada *overburden removal* dan *coal extraction*. Untuk batubara, mereka memiliki kandungan abu yang rendah, sehingga tidak dilakukan pencucian (*washing*), hanya dilakukan proses peremukan

(*crushing*). Kontraktor PT Cipta Kridatama (CK) yang melaksanakan kegiatan penambangan, menggunakan penggunaan alat berat *excavator* dengan kapasitas maksimum 250 ton dan dump trucks dengan kapasitas maks. 100 ton.

Untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya, PT. ABN sudah semestinya menjaga citra perusahaannya dengan baik. Citra dari sebuah perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan itu sendiri. Bagaimana masyarakat luas menilai apakah perusahaan tersebut baik, mampu berkontribusi bagi negara dan hal-hal bermanfaat yang dilakukan perusahaan bagi masyarakat. Setiap perusahaan berlomba-lomba melakukan segala hal demi mencapai citra yang baik. Mulai dari CSR (*corporate social responsibility*), pemberitaan di media, pelayanan yang diberikan kepada masyarakat serta penggunaan sosial media.

Kekuatan film dalam mempengaruhi citra perusahaan di mata masyarakat sangatlah besar. Begitu juga dengan kehadiran film *Sexy Killers* di media Youtube, berjuta-berjuta orang telah menyaksikan bagaimana penderitaan yang dialami segelintir rakyat akibat dari aktivitas tambang ABN. Film tersebut mungkin saja menimbulkan citra yang negatif bagi perusahaan ABN. Tentunya ini akan membawa persepsi negatif bagi citra ABN di mata orang-orang yang menyaksikan video tersebut maupun subscriber Channel Youtube Watchdoc Documentary.

Penulis ingin melihat bagaimana pandangan para subscriber Channel Youtube Watchdoc mengenai film tersebut dan juga pandangan mereka terhadap citra PT Adimitra Baratama Nusantara. Dengan penjelasan inilah, penulis tertarik untuk melihat adakah pengaruh film *Sexy Killers* terhadap citra PT. Adimitra Baratama Nusantara.

1.2 RumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh film dokumenter *Sexy Killers* terhadap citra PT. Adimitra Baratama Nusantara?”

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka batasan masalah yang dikaji adalah sebagai berikut:

Batasan masalah yang penulis kaji adalah pengaruh film *Sexy Killers* terhadap citra PT. Adimitra Baratama Nusantara. Bukan terhadap citra pemerintah citra para menteri ataupun perusahaan tambang lainnya. Subjek yang diteliti juga adalah hanya para subscriber dari channel youtube watchdoc.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa kuat pengaruh film dokumenter *Sexy Killers* terhadap citra PT. Adimitra Baratama Nusantara.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki manfaat yang berbeda-beda. Maka penulis membaginya menjadi dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut ini manfaat-manfaat yang terdapat dalam penelitian :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan informasi dan bahan masukan bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian di bidang ilmu komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi, memperluas wawasan pembaca dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga sebagai bukti bahwa penelitian ini memiliki signifikansi terkait teori sebagai fenomena komunikasi media sosial, yang akan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti pengaruh film atau video terhadap citra perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika yang dibuat dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan garis besar mengenai masalah yang akan diteliti.

Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan berisi mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian baik secara akademis maupun manfaat praktis serta sistematika penulisan yang berkaitan dengan penelitian yaitu Pengaruh film dokumenter *Sexy Killers* Terhadap Citra PT. Adimitra Baratama Nusantara.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini penulis berusaha menjelaskan teori-teori apa saja yang digunakan untuk membuat penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian. Teori dan konsep akan digunakan penulis untuk dijadikan kerangka berpikir. Konsep dari penelitian ini antara lain new media, media sosial, konten video youtube dan citra perusahaan.

Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini, akan dijelaskan mengenai metode penelitian apa yang digunakan penulis dalam meneliti permasalahan, teknik dalam mengumpulkan sumber data penelitian, serta bagaimana penulis mengolah dan menganalisis data. Penulis membagi bab ini ke beberapa bagian yang terdiri dari Paradigma Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Metode Penelitian, Populasi, Sampel, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data yang terdiri dari Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Korelasi, Uji Regresi Linear Sederhana, Uji Koefisien Determinasi, serta Uji T.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum perusahaan. Berisikan data hasil survei dari responden yang mana merupakan viewers dari video *Sexy Killers*, hasil pengujian data berdasarkan metode yang digunakan dan sekaligus menjawab pertanyaan dari perumusan masalah.

Bab V Simpulan dan Saran

Dalam bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian sebagai jawaban dari segala pertanyaan yang diajukan penulis dalam rumusan masalah serta saran-saran yang diberikan penulis tentang penelitian yang dibahas.

